

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi di desa Kembangan, kota Gresik. Alasan dipilihnya lokasi ini karena desa Kembangan berbeda dengan desa-dela lain di kota Gresik. Desa tersebut memiliki ritual ziarah makam pasca nikah, tepatnya di makam Mbah dan Nyai Condrodipo. Ritual yang dilakoninya sangat fenomenal di desa Kembangan, yaitu pasangan pengantin baru berziarah se usai akad nikah berlangsung dengan menggunakan baju pengantin. Jika kedua mempelai tidak berkehendak untuk berziarah ke makam Mbah dan Nyai Condrodipo maka hanya baju pengantinnya saja yang dibawa ke makam oleh salah satu pihak keluarganya untuk menjaga tradisi yang turun menurun dari sesepuhnya.

## **B. Jenis Penelitian**

Sesuai data yang akan dikaji, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Dalam pendekatan ini, penelitian dilakukan dengan situasi alamiah yang diawali dengan interview dan wawancara dari pihak peneliti. Aktifitas ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau kontrol parsial terhadap situasi di lapangan.<sup>1</sup> Penelitian lapangan dalam penelitian ini dilakukan secara langsung terhadap obyek yang diteliti, yakni mengenai tradisi ziarah makam Mbah dan Nyai Condrodipo pasca akad nikah yang ada di desa Kembangan Gresik. Peneliti mengunjungi tempat yang diteliti guna memperoleh data yang sebenar-benarnya.

## **C. Pendekatan Penelitian**

Penelitian dapat diklasifikasikan dari berbagai cara dan sudut pandang. Dilihat dari pendekatan analisisnya, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif kualitatif fenomenologis. Definisi yang diungkapkan oleh Denzin dan Lincoln, penelitian kualitatif merupakan fokus perhatian dengan beragam metode, yang mencakup pendekatan interpretif dan naturalistik terhadap subjek kajiannya. Hal ini berarti bahwa para peneliti kualitatif mempelajari benda-benda di dalam konteks alamiahnya, yang berupaya untuk memahami, atau menafsirkan, fenomena dilihat

---

<sup>1</sup> Saifuddin Azwar, *metode Penelitian*, (Cet. VIII; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 21

dari sisi makna yang dilekatkan manusia (peneliti) kepadanya.<sup>2</sup> Sedangkan fenomenologis menurut Husserl., fenomenologi adalah suatu studi tentang kesadaran dari perspektif pokok dari seseorang. Fenomenologi merupakan pandangan berpikir yang menekankan pada fokus kepada pengalaman-pengalaman subjektif manusia dan interpretasi-interpretasi dunia. Dalam hal ini, para fenomenologis ingin memahami bagaimana dunia muncul kepada orang lain.<sup>3</sup> Penelitian ini dilakukan dengan cara menggali informasi dan memahami tradisi yang ada di desa Kembangan Gresik yaitu mengenai fenomena ziarah makam dikalangan pasangan suami istri dan implikasinya terhadap penciptaan keluarga sakinah.

#### **D. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian ini adalah semua subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>4</sup> Sumber data yang terdapat dalam penelitian ini yakni sumber data primer dan sumber data skunder. Data primer diperoleh langsung dari sumber pertama, yakni perilaku warga masyarakat melalui penelitian,<sup>5</sup> seperti dalam penelitian ini masyarakat Kembangan memberikan data atau informasi langsung kepada peneliti mengenai tradisi ziarah makam ke mbah Condrodipo bagi pasangan pengantin baru. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 10 orang informan yang tinggal di desa

---

<sup>2</sup> Norman K. Denzin dan Yvonna S. Lincoln (Eds.), "*Handbook of Qualitative Research*", diterjemahkan Daruyatno, Badrus Samsul Fata, Abi, dan John Rinaldi (Cet. I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), 2

<sup>3</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 15

<sup>4</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet. XIII; Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), 129

<sup>5</sup> Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum*, (Cet. III; Jakarta: UI-Press, 2010), 12

Kembangan Gresik. Mereka adalah Siswanto (ketua juru kunci makam Mbah dan Nyai Condrodipo dan pelaku tradisi), Parli (selaku pengurus makam Mbah dan Nyai Condrodipo dan pelaku tradisi), Abah Ji'in (selaku sesepuh di desa Kembangan), Agus Delan, (ketua RW dan pelaku tradisi), Ustadz Djuari (tokoh agama di desa Kembangan dan pelaku tradisi), Ustadz Ihsan dan Siti Sa'adah (tokoh agama di desa Kembangan dan penduduk yang tidak melaksanakan tradisi), Lilik Muhayaroh (penduduk yang melaksanakan tradisi), Muthmainnah (penduduk yang melaksanakan tradisi), Yuli (penduduk yang melaksanakan tradisi), Nur Siyati (penduduk yang tidak melaksanakan tradisi).

Alasan peneliti memilih 10 informan diatas, karena peneliti menganggap mereka memiliki pengetahuan yang lebih terhadap tradisi yang ada di desa Kembangan. Seperti halnya peneliti mengambil juru kunci makam Mbah dan Nyai Condrodipo, elit pemerintah yang asli penduduk desa tersebut serta sesepuh desa yang ikut babat alas makam Mbah dan Nyai Condrodipo. Selain mereka, ada pula masyarakat biasa yang telah melaksanakan tradisi, mereka menginformasikan perihal efek sosiologis dan psikologis yang diperolehnya setelah melaksanakan tradisi tersebut. Selain mencari informasi mengenai efek yang diperolehnya, peneliti juga menanyakan perihal faktor yang melatarbelakangi mereka melaksanakan tradisi yang ada di desa Kembangan.

Sedangkan data skunder, merupakan data yang diambil dari dokumen-dokumen. Dalam penelitian ini, data diperoleh secara tidak langsung dari subjek penelitian yaitu berupa dokumen-dokumen yang meliputi buku-buku; Fiqh

Munakahat yang dikarang oleh Rahman Ghazali, hukum adat Indonesia yang dikarang oleh Dewi Wulansari, psikologi keluarga Islam berwawasan gender yang dikarang oleh Mufidah, selain itu peneliti juga menggunakan hukum perkawinan Islam UU RI No. 1 tahun 1974 serta literatur-literatur lainnya yang berhubungan dengan bidang perkawinan. Selain buku, data sekunder ini juga diperoleh dari dokumen-dokumen resmi sebagai pendukung seperti monografi desa Kembangan Gresik, termasuk didalamnya foto-foto pelaksanaan tradisi.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mengetahui data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

##### *1. Observasi*

Teknik pengumpulan data ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan untuk melihat secara langsung yang menjadi obyek penelitian. Untuk mendapatkan data-data yang akurat dan autentik, peneliti mengadakan pengamatan

secara langsung terhadap objek yang diteliti, termasuk didalamnya kejadian atau peristiwa-peristiwa tertentu yang erat hubungannya dengan penelitian.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data-data dengan cara mendatangi lokasi penelitian serta mengamati secara langsung tradisi yang ada di desa Kembangan Gresik.

## 2. Wawancara

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara langsung kepada informan dan semua hasil wawancara dicatat atau direkam.

Wawancara ini dapat dibedakan atas dua teknik, yakni wawancara berstruktur dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara berstruktur merupakan teknik wawancara dimana pewawancara menggunakan (mempersiapkan) daftar pertanyaan, atau daftar isian sebagai pedoman saat melakukan wawancara. Sedangkan wawancara tidak berstruktur merupakan teknik wawancara dimana pewawancara tidak menggunakan daftar pertanyaan atau daftar isian sebagai penuntun selama dalam proses wawancara.<sup>7</sup> Peneliti akan menggunakan teknik wawancara yang semi terstruktur sebab dalam proses wawancara peneliti dapat mengembangkan pertanyaan sesuai dengan alur pembicaraan sehingga memperoleh jawaban yang lebih luas dari pedoman yang telah dipersiapkan peneliti. Wawancara ini dilakukan kepada juru kunci makam Mbah Condrodipo, tokoh agama desa Kembangan, elit pemerintah desa

---

<sup>6</sup> Hamdani Nawawi, *Pengantar Metodologi Riset* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), 100

<sup>7</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2002), 85

Kembangan dan masyarakat Kembangan yang telah melakukan tradisi maupun yang tidak melaksanakan tradisi.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, namun melalui dokumen. Dokumen yang digunakan dapat berupa buku harian, surat pribadi, laporan, notulen rapat, catatan kasus dalam pekerjaan social dan dokumen lainnya.<sup>8</sup> Dokumentasi sangat diperlukan sebagai bukti bahwa benar adanya peneliti melakukan penelitian. Dalam proses ini peneliti menggunakan rekaman wawancara, tulisan-tulisan wawancara, dan foto-foto. Peneliti mengabadikan momen-momen ketika melakukan wawancara dengan informan serta foto ketika masyarakat melaksanakan tradisi tersebut. Hal ini menjadi bukti bahwa peneliti telah benar-benar mendatangi lokasi untuk meneliti.

### F. Metode Pengolahan Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah pengolahan data yang mana proses pengolahan data penelitian ini dimulai dengan kegiatan, sebagai berikut:

---

<sup>8</sup> Iqbal Hasan, *Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*, 87

### 1. *Editing*

Melakukan pengecekan terhadap kemungkinan kesalahan pengisian daftar pertanyaan dan ketidakserasian informasi.<sup>9</sup> Editing disini merupakan pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau data terkumpul itu tidak logis dan meragukan. Tujuan editing adalah untuk menghilangkan kesalahan-kesalahan yang terdapat pada pencatatan lapangan dan bersifat koreksi. Pada kesempatan ini, kekurangan data atau kesalahan data dapat dilengkapi atau diperbaiki baik dengan pengumpulan data ulang.

### 2. *Classifying*

*Classifying* ialah mengatur data sedemikian rupa sehingga dapat diadakan suatu analisa.<sup>10</sup> Dalam metode klasifikasi ini peneliti membaca kembali seluruh data baik dari hasil wawancara, observasi dan lain-lain, kemudian ditela'ah secara mendalam dan diklasifikasikan sesuai dengan kebutuhan. Pada tahap ini peneliti akan mengklasifikasikan data-data yang telah diedit dan memilih data yang sekiranya dibutuhkan dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara dengan informan, banyak data yang tidak diperlukan dalam penelitian sehingga peneliti memilah-milah data yang hanya dibutuhkan dalam penelitian ini sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah, yaitu data mengenai faktor yang melatarbelakangi masyarakat yang melaksanakan tradisi ziarah makam ke Mbah dan Nyai Condrodipo serta efek sosiologis maupun psikologis terhadap pelaksanaan tradisi tersebut.

---

<sup>9</sup> Marzuki, *Metodologi Riset*, (Cet. III; Yogyakarta: Fakultas Ekonomi, 1983), 55

<sup>10</sup> Vredendregt, *Metode dan Teknik Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: PT. Gramedia, 1978), 126

### 3. *Verifying*

Verifikasi data adalah langkah dan kegiatan yang dilakukan peneliti untuk memperoleh data dan informasi dari lapangan.<sup>11</sup> Yaitu memeriksa kembali secara mendalam data dan informasi yang diperoleh dari lapangan, agar validitasnya dapat diketahui maka harus di teliti ulang terlebih dahulu. Dalam hal ini peneliti melakukan pengujian hipotesa terhadap data-data informasi dari masyarakat Kembangan yang sudah dibentuk sebelumnya, untuk mengecek keabsahan data yang sudah diperoleh. Dalam hal ini peneliti menemui kembali kepada para informan yang telah diwawancarai mengenai tradisi yang ada di desa Kembangan pertama kali untuk memberikan hasil wawancara yang pertama untuk diperiksa dan ditanggapi sehingga diketahui kekurangan atau kesalahannya.

### 4. *Analyzing*

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus-menerus sampai datanya jenuh.<sup>12</sup> Analisis data kualitatif ini merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola,

---

<sup>11</sup> Nur Muhammad Huri, Risma Nur Arifah, *Pengolahan Data dan Metode Analisis Data* (Malang: Universitas Islam Negeri, 2005), 6

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Cet. XI; Bandung: Alfabeta, 2010), 243

mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>13</sup>

Setelah peneliti memperoleh data dari beberapa informan, data-data tersebut dipilah-pilah sesuai kebutuhan untuk dijadikan bahan analisis sehingga memperoleh data yang dapat dideskripsikan dalam penulisan penelitian ini. Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif fenomenologis, yaitu peneliti mendeskripsikan fenomena tradisi yang ada di desa Kembangan Gresik dengan terjun lapangan secara langsung ke lokasi objek penelitian sehingga bisa menggambarkan bagaimana tradisi itu dilakukan.

##### 5. *Concluding*

Setelah tahapan akhir dari pengolahan data adalah concluding, yang memiliki pengertian pengambilan kesimpulan dari data-data yang diperoleh setelah dianalisa untuk memperoleh jawaban kepada pembaca atas kegelisahan dari apa yang dipaparkan pada latar belakang masalah.<sup>14</sup> Setelah peneliti menganalisis data-data yang diperoleh maka tahap ini merupakan tahap terakhir dalam penulisan penelitian yaitu memberikan kesimpulan dari hasil analisisnya atau penelitiannya. Pada tahap ini peneliti sudah menemukan jawaban-jawaban dari hasil penelitian mengenai tradisi yang dilakukan masyarakat Kembangan baik dari faktor yang melatarbelakangi masyarakat melaksanakan tradisi maupun efek yang dihasilkan dari pelaksanaan

---

<sup>13</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, 248

<sup>14</sup> Nana Sudjana, Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi* (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), 89

tradisi tersebut yang akan digunakan untuk membuat kesimpulan yang kemudian memperoleh gambaran yang jelas dan ringkas serta mudah dipahami.

